

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan salah satunya ekonomi mengenai pertanian. Ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dan ilmu pertanian. Sebagai suatu ilmu yang mempelajari, membahas, dan menganalisis ekonomi yang diterapkan dalam pertanian serta persoalan-persoalan yang dihadapi dalam sektor pertanian. Selain itu, ekonomi pertanian merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya manusia, baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi hasil-hasil pertanian.²¹

Ditinjau dari segi keberadaan dan fungsinya, ekonomi pertanian sangat dibutuhkan dalam upaya membangun pertanian. Ilmu ekonomi menempatkan sektor pertanian atau basis sumber daya alam sebagai landasan utama pembangunan suatu negara.

²¹ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 3.

2. Pertanian

Pertanian menurut Hadisapoetro adalah segala olah tangan manusia untuk mengolah sumber daya alam agar mendapat kegunaan yang lebih bermanfaat daripada tanpa campur tangan manusia.²² Alamiahnya, tumbuhan dan hewan telah hidup dan berkembang biak dengan sendirinya di hutan. Manusia tinggal mengambil sesuatu yang dikeluarkan oleh alam seperti tumbuhan dan hewan. Dengan perkembangan manusia dalam kurun waktu tertentu, manusia dapat mengambil hewan dengan cara berburu untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Selanjutnya, manusia melakukan kegiatan bercocok tanam di sekitar tempat tinggalnya dan mendapatkan hewan di hutan untuk dikembang biakkan. Disini jelas terdapat campur tangan manusia, hal ini dinamakan pertanian.

Mosher memberi definisi pertanian sebagai kegiatan mengolah sumber pertanian yang dilakukan oleh petani dengan memproses tanaman dan hewan untuk dapat menghasilkan produk dalam suatu usaha tani sebagai suatu perusahaan.²³ Secara umum pertanian adalah proses produksi yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan mineral, serta modal dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang diperlukan oleh manusia.²⁴

²² Triwibowo Yuwono, *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hal. 92.

²³ *Ibid.*, hal. 93.

²⁴ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 3.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Hasil atau upah dari kegiatan atau pekerjaan yang telah kita kerjakan disebut dengan pendapatan. Iskandar Putong mendefinisikan mengenai pendapatan, dikatakan bahwa pendapatan adalah segala jenis penerimaan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks pekerjaan atau penerimaan yang didapatkan dari penduduk suatu negara.²⁵

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.²⁶

Pendapatan secara umum adalah hasil yang didapat oleh manusia dalam pekerjaan yang dilakukannya baik dalam bentuk pengajian, pemberian upah dan lain sebagainya. Pendapatan juga dapat dijelaskan yaitu hasil pekerjaan yang didapatkan seseorang dalam kurun waktu tertentu dan biasanya setelah mereka melakukan suatu pekerjaannya.

Bambang S mengungkapkan pendapatnya mengenai pendapatan atau penerimaan adalah hasil yang didapat oleh seseorang

²⁵ Ariyani Masruroh, *Kontribusi Usaha Tani Tembakau...*, hal. 12.

²⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Plaza Grafindo, 2003), hal. 6.

dari suatu pekerjaan yang dilakukannya baik yang langsung didapatkan dari pekerjaannya maupun yang didapatkan melalui orang lain atau perantara kerja.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang didapatkan seseorang dalam proses pekerjaannya yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu baik yang langsung diberikan setelah pekerjaan selesai maupun yang diberikan melalui perantara orang lain.

Dapat diambil inti sari dari beberapa pendapat para ahli bahwa pendapatan adalah penerimaan yang didapat oleh seseorang dari kegiatan usaha yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, baik langsung maupun melalui perantara dalam bentuk penggajian, pemberian upah, bonus, dan lain sebagainya.

b. Pengertian Pendapatan Usahatani

Menurut Gustiyana, pendapatan itu dibagi menjadi dua yaitu pendapatan yang berasal dari usaha pertanian dan pendapatan yang berasal dari rumah tangga.²⁸ Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Penerimaan dari kegiatan usaha pertanian yaitu pendapatan yang berasal dari selisih penerimaan dan biaya produksi dalam usaha tani. Pendapatan ini dipakai sebagai

²⁷ Ariyani Masruroh, *Kontribusi Usaha Tani Tembakau...*, hal. 12.

²⁸ Emalia Gustiana, *Analisis Pendapatan dan Distribusi...*, hal. 21.

ukuran apakah proses pengembangan pertanian mengalami keuntungan atau kerugian. Jika mengalami keuntungan maka proses atau cara yang diambil oleh petani tepat. Jika mengalami kerugian maka cara yang diambil tidak tepat, hal ini bisa saja dari biaya produksi yang meningkat ataupun faktor lainnya.

1) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

a) Luas lahan

Menurut Sukirno, tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.²⁹ Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Mubyarto, di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.³⁰

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian.³¹ Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan

²⁹ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 5.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Tati Nurmala, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian...*, hal. 102.

lahan tersebut. satuan luas lahan pertanian antarsatu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Ditinjau dari keberlakuannya satuan luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

- (1) Satuan luas lahan yang berlaku secara internasional, misalnya hektar (ha) atau are.
- (2) Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, misalnya hektar (ha) dan meter persegi (m^2).
- (3) Satuan luas lahan yang berlaku secara regional (propinsi), misalnya bahu, tumbak, atau bata (Jawa Barat), dan rantai (Sumbar).
- (4) Satuan luas lahan yang berlaku lokal misalnya “piring”.

Lahan pertanian ditinjau dari ekosistemnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu lahan pertanian basah dan lahan pertanian kering.

- (1) Lahan pertanian basah

Lahan pertanian basah lazim disebut dengan sawah.

Ciri-ciri umum dari sawah adalah sebagai berikut:

- (a) Dari setiap petak sawah dibatasi oleh pematang. Pematang tersebut ada yang lurus dan ada pula yang berbelok.
- (b) Permukaannya selalu datar atau topografinya rata meskipun di daerah bergunung-gunung atau berbukit.

- (c) Biasa diolah atau dikerjakan pada kondisi jenuh air atau berair.
- (d) Kesuburannya lebih stabil daripada lahan kering, sehingga memungkinkan diolah secara intensif tanpa adanya penurunan produktivitas yang dratis.
- (e) Secara umum produktivitasnya lebih tinggi daripada lahan kering.
- (f) Sawah umumnya mempunyai sumber perairan yang relatif teratur kecuali sawah tadah hujan.

(2) Lahan pertanian kering

Lahan pertanian kering secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Produktivitas tanah umumnya rendah.
- (b) Topografi bervariasi dari datar, berbukit dan bergunung.
- (c) Tidak dibatasi oleh pematang antar satu etak dengan petak lainnya. Batas lahan berupa pohon atau tanaman tahunan yang permanen atau batas buatan.
- (d) Tidak dapat diusahakan secara intensif seperti sawah, karena persediaan air sangat terbatas ketika tidak ada curah hujan, kecuali untuk lahan kering yang dekat dengan sumber air dapat diusahakan secara terus-menerus.

(e) Umumnya hanya diusahakan pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau dibiarkan tidak ditanami.³²

Adapun pengertian lahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanah terbuka dan tanah garapan.³³ Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena:

³² Tati Nurmala, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian...*, hal. 105.

³³ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 4.

- (1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- (2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- (3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas.³⁴

b) Biaya produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Menurut kutipan dari Pedoman Analisis Usaha Tani Holtikultura yang menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang

³⁴*Ibid.*, hal. 5.

dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani.³⁵ Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi.

Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan.³⁶ Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Terkadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan, dan lain-lain.

Menurut Soekartawi biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:³⁷

(1) Biaya uang dan biaya in natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida, dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.

(2) Biaya tetap dan biaya variabel

³⁵ *Ibid.*, hal. 7.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain.

(3) Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu-satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

Suratiyah menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manager dan juru tani dalam mengelola usaha taninya.³⁸ Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manager tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

c) Jumlah produksi

³⁸ *Ibid.*, hal. 8.

Teori produksi adalah menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang apabila memberikan manfaat baru akan bertambah dari lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk memproses hasil produksi. Dan fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Yang dimaksud hubungan teknis yaitu bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan hasil faktor produksi tersebut apabila faktor produksi tidak ada maka tidak ada juga produksi. Dimana produksi yaitu suatu proses yang mengubah hasil input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input yaitu barang atau jasa yang diperlukan dari proses produksi. Dan output yaitu barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi. Jadi produksi itu tidak mengubah barang yang berwujud menjadi barang lainnya yang dapat terlihat, seperti halnya dalam suatu pabrik.

Dalam teori Ekonomi berasumsi pada dasar mengenai sifat fungsi produksi, yaitu dimana fungsi produksi telah dianggap tunduk pada satu hukum yang disebut dengan *The Law Of Diminishing Return*.³⁹ Hukum ini menjelaskan bahwa apabila satu macam input ditambahkan maka penggunaannya dengan input-input lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari

³⁹ Shinta Wulandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 15.

tambahan satu unit input yang ditambahkan akan mengalami kenaikan. Tetapi kemudian akan mengalami penurunan apabila input yang secara terus menerus bertambah. Pada dasarnya hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi memiliki tiga bentuk yang kemungkinan akan terjadi yaitu:

- (1) Kenaikan hasil yang berubah untuk kombinasi akan terjadi apabila penambahan satu satuan input yang menyebabkan kenaikan produksi yang akan berubah.
- (2) Kenaikan hasil yang tetap, terjadinya bentuk apabila penambahan dari satu satuan per unit input akan menyebabkan kenaikan yang semakin berkurang.
- (3) Kenaikan hasil yang berkurang, apabila terjadi penambahan satu satuan per unit yang menyebabkan kenaikan semakin berkurang.

Menurut Joesrn dan Fathorozi, dalam Retno Rahmawati Pertiwi produksi yaitu hasil akhir dari sebuah proses aktivitas dengan cara memanfaatkan berbagai masukan atau input.⁴⁰

Menurut Soekartawi produksi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, dan faktor sosial.⁴¹ Untuk lebih jelasnya Soekartawi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok, yaitu:

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 17

⁴¹ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 8.

- (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- (2) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lain-lain.

Suratiah menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga.⁴² Pengertian produksi yaitu kombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan *output*. Proses produksi itu sendiri tidak hanya saja menghasilkan barang atau jasa melainkan proses produksi yang dilakukan perusahaan untuk mengombinasikan *input* untuk menghasilkan *output*.

d) Modal

Menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang memadai. Modal memiliki arti semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses

⁴² *Ibid.*

produksi ataupun perekonomian sesudahnya.⁴³ Masalah modal dalam perusahaan merupakan dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal mencakup berbagai macam aspek. Modal dapat berbentuk dari proses pembangunan dan permintaan akan investasi. Modal dapat berupa benda, ilmu pengetahuan, keahlian yang tinggi, proses pendidikan dan situasi yang kondusif.

Menurut Kasmir, terdapat dua jenis modal dalam melakukan kegiatan usaha, berdasarkan perbedaan dalam penggunaannya dan jangka waktunya, yakni sebagai berikut:⁴⁴

(1) Modal investasi

Penggunaan utama modal investasi untuk membeli aktiva tetap, seperti mesin-mesin, tanah, bangunan atau gedung, kendaraan dan inventaris lainnya. Modal ini merupakan jenis modal jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Umur dari modal ini biasanya berkisar satu tahun. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang yang pada umumnya diperoleh dari dunia perbankan.

(2) Modal kerja

Penggunaan modal kerja untuk perusahaan pada saat perusahaan beroperasi seperti biaya operasional membayar

⁴³ Juanda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 11.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 12.

gaji karyawan, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya. modal ini merupakan jenis modal jangka pendek dan hanya digunakan beberapa kali yang biasanya tidak lebih dari satu tahun. Biasanya dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Berdasarkan sumbernya modal terbagi dua kategori yaitu:

(1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri. Kelebihan dari modal ini adalah tidak memiliki beban biaya bunga dalam membiayai suatu usaha walaupun tetap harus membayar dividen. Pembayaran dividen tergantung keuntungan yang diperoleh dan hanya dibayar apabila telah memperoleh keuntungan. Modal ini diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham yang dapat dilakukan secara saham tertutup ataupun saham terbuka. Namun biasanya modal sendiri memiliki jumlah yang terbatas serta sulit untuk memperolehnya.

(2) Modal asing

Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang berupa pinjaman dari bank. Keuntungan dari modal ini karena memiliki jumlah yang tidak terbatas. Modal pinjaman ini digunakan untuk membiayai

suatu usaha. Modal ini menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi dan mewajibkan pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Modal pinjaman akan menimbulkan motivasi pada pihak manajemen sehingga dalam melakukan kegiatan usahanya dilakukan secara sungguh-sungguh. Sumber modal asing dapat berasal dari pinjaman dunia perbankan, lembaga keuangan dan dari perusahaan non keuangan.

Modal yang digunakan untuk usaha pertanian juga berasal dari modal pinjaman usaha atau disebut dengan Kredit Usaha Tani (KUT). Agar KUT benar-benar berpengaruh terhadap produksi pertanian maka perlu diperhatikan pula beberapa hal berikut:⁴⁵

- (1) Kredit Usaha Tani harus didukung oleh penyediaan sarana produksi.
- (2) Didukung oleh kondisi iklim yang normal dan tidak terjadi bencana kekeringan atau banjir.
- (3) Tidak terjadi kelangkaan pupuk dan tersedia dalam jumlah yang cukup, waktu yang tepat dan terjangkau oleh petani.
- (4) Harga sarana produksi stabil, sehingga tidak mengurangi kemampuan daya beli petani terhadap pupuk. Adanya

⁴⁵ Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hal. 44.

kemudahan KUT benar-benar harus diikuti oleh penerapan teknologi.

Keberadaan Kredit Usaha Tani selama ini telah memberikan beberapa manfaat. Manfaat-manfaat yang diberikan oleh Kredit Usaha Tani tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Membebaskan petani dari praktek-praktek ijon dan rentenir.
- (2) Meningkatkan produksi hasil pertanian yang selanjutnya dapat memperkuat ketahanan pangan nasional.
- (3) Menyerap tenaga kerja.

Di dalam penggunaan Kredit Usaha Tani terdapat juga suatu permasalahan yang muncul yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

- (1) Pencairan Kredit Usaha Tani yang terlambat.
- (2) *Moral hazard* yang berasal dari mereka yang bukan petani murni tetapi mereka yang tadinya berasal dari kontraktor atau pelaku-pelaku yang secara sengaja masuk dengan mendirikan koperasi atau LSM dengan tujuan untuk memanfaatkan KUT atau Kredit Usaha Tani.
- (3) Petani belum paham tentang kredit.
- (4) Petani belum tahu tentang haknya terhadap kredit.
- (5) Petani tidak mampu menolak saprodi yang tidak sesuai.
- (6) Petani tidak mampu menolak pestisida, insektisida dan zat pengatur tumbuh yang sudah dipaket.

Selain Kredit Usaha Tani, pemerintah melalui Departemen Pertanian saat ini sedang menyiapkan 2 (dua) skim kredit khusus pertanian yaitu kredit untuk ketahanan pangan dan kredit untuk pengembangan agribisnis.

e) Harga Jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan suatu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa serta pelayannya.

Menurut Kotler harga jual dalam arti sempit merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Dalam arti luas, harga jual adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.⁴⁶

Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual

⁴⁶ Juanda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 14.

barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya.

Menurut Soemarso ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:⁴⁷

- (1) Penetapan harga jual oleh pasar (*market pricing*).
- (2) Penetapan harga jual oleh pemerintah (*government controlled pricing*).
- (3) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*administered or business controlled pricing*).

Selanjutnya, Soemarso juga mengatakan tujuan pokok penentuan harga jual adalah sebagai berikut:⁴⁸

- (1) Mencapai target *return on investment* atau target penjualan.
- (2) Memaksimumkan laba.
- (3) Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pesan pasar.
- (4) Mengurangi persaingan.
- (5) Menstabilkan harga.

Penentuan harga jual bagi perusahaan atau penjual jasa merupakan keputusan manajemen yang sangat penting. Keputusan penetapan harga juga muncul oleh karena adanya kenyataan bahwa hasil penetapan harga jual yang telah didapat dari prosedur harga ternyata masih belum mampu memecahkan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 15.

⁴⁸ *Ibid.*

persoalan tentang harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga sedemikian macam ragamnya, saling berhubungan satu sama lain dan selalu berubah-ubah, sehingga apabila prosedur harga diikuti dengan kaku akan mengakibatkan seringnya terjadi variasi dan kesulitan dalam mempraktekkan.

Adapun prosedur penetapan harga akan meliputi keputusan hal-hal sebagai berikut:⁴⁹

- (1) Menetapkan harga dasar (*basic price*), yaitu menetapkan tingkat harga (*price level*) termasuk adaptasinya terhadap perubahan-perubahan siklus yang mungkin terjadi.
- (2) Menetapkan hubungan harga antara produk dalam satu produk line (*product-line pricing*).
- (3) Menetapkan struktur potongan harga.

4. Usaha Tani Tembakau

Kegiatan usaha tani mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh petani baik kegiatan pertanian pangan, perkebunan, perikanan, dan lain sebagainya untuk mendapatkan hasil produksi yang dikerjakannya.

Definisi usaha tani yang dikemukakan oleh A.T. Mosher dalam Mubyarto yang menjelaskan bahwa usaha tani adalah seluruh keragaman hayati yang berada pada suatu tempat yang dibutuhkan untuk diproduksi

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 16.

menjadi suatu hasil pertanian seperti lahan, air, cahaya matahari, tempat atau bangunan yang dibangun diatas tanah, dan lain sebagainya.⁵⁰

Soekartawi memberikan definisi mengenai usaha tani sebagai pengetahuan atau ilmu yang memberikan gagasan tentang usaha seseorang mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Sang Illahi secara optimal untuk tujuan tertentu.⁵¹ Bachtiar Rifai dalam Abbas Tjakrawilaksana menjelaskan usaha tani ialah percampuran yang terdiri dari petani atau pekerja tani, sumber daya alam, dan aset yang ditujukan untuk produksi di lapangan pertanian.⁵²

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa usaha tani adalah usaha petani atau pekerja tani dalam mengalokasikan bahan-bahan yang telah disediakan yang ditujukan dalam produksi pertanian.

Studi pendapatan bagi seorang petani merupakan tolak ukur pencapaian dalam usaha tani yang telah digarapnya dan pendapatan yang didapatkan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarganya, selain itu sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha pertanian.

Terdapat pendapat Patong yang hampir sama dengan pernyataan diatas yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber dari rumah tangga memiliki kegunaan yang sama untuk mencukupi kebutuhan

⁵⁰ Yusuf Efendi, *Kontribusi Usahatani Tembakau (Nicotianae Tabacum) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 16.

⁵¹ Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usaha Tani Teori dan Penerapan*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2007), hal. 1.

⁵² Yusuf Efendi, *Kontribusi Usahatani Tembakau (Nicotianae Tabacum)...*, hal. 17.

hidup petani dan keluarga, juga untuk mengembangkan usaha tersebut.⁵³ Selanjutnya, pendapat dari Hernanto bahwa hasil dari kegiatan usaha tani merupakan gambaran perkembangan ekonomi usaha tani. Pendapatan dari hasil usaha tani yang diterima petani juga merupakan perbandingan kesuksesan petani satu dengan lainnya.⁵⁴

Terdapat dua perhitungan mengenai pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian yaitu penerimaan yang diterima dan pengeluaran yang dipergunakan selama menjalankan usaha. Penerimaan yang diterima berupa hasil produksi yang dijual, hasil produksi yang dipergunakan keluarga petani, ternak, dan hasil ternak.

Dari keterangan tersebut diambil inti sari bahwa usaha tani tembakau adalah olah tangan petani dalam mengalokasikan sumber daya alam dan menghimpun hasil dari sumber daya alam yang telah diproduksi yaitu berupa tembakau dengan tujuan hasil tembakau tersebut dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani tembakau selain pendapatan diluar usaha lainnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang diambil oleh penulis untuk judul yang diangkatnya, penelitiannya yaitu:

No.	Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Anak Agung Irfan Alitawan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

⁵³ *Ibid.*, hal. 18.

⁵⁴ Ariyani Masruroh, *Kontribusi Usaha Tani Tembakau...*, hal. 16.

	dan Ketut Sutrisna (2017)	Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.	<p>a. Secara simultan variabel luas lahan, jumlah produksi, biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.</p> <p>b. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.⁵⁵</p>
2.	Asriani (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo.	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.⁵⁶</p>
3.	Muslimah (2019)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang, karena semakin luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan</p>

⁵⁵ Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*, (Jurnal: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6, No. 5, 2017), hal. 819.

⁵⁶ Asriani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 88.

		<p>pendapatan petani karena makin banyak lahan yang ditanami. Nilai t hitung pada variabel luas lahan (X_1) adalah sebesar 3,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3,015 > 1,990$) dan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.</p> <p>b. Variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten tanjung Jabung Timur dikarenakan nilai t hitung pada variabel harga jual (X_2) adalah sebesar 4,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,982 > 1,990$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.</p> <p>c. Hasil pengujian secara simultan variabel luas lahan dan variabel harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan nilai F tabel sebesar 3,11 maka nilai F hitung ($39,253 > F$ tabel (3,11) dan nilai signifikansi ($0,000 <$</p>
--	--	---

			(0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. ⁵⁷
4.	Siti Aminah (2019)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Variabel modal (X1) diperoleh t hitung (-0,685) < t tabel (1,661), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit.</p> <p>b. Variabel luas lahan (X2) diperoleh t hitung (0,157) < t tabel (1,661), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawit.</p> <p>c. Variabel harga (X3) diperoleh t hitung (1,110) < t tabel (1,661), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani sawit.</p> <p>d. Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara modal, luas lahan, dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.⁵⁸</p>
5.	M Khoirul Jannah (2018)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Petani Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Pada Tahun 2017.	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Petani tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang didominasi oleh laki-laki dengan umur diatas 50 tahun.</p>

⁵⁷ Muslimah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 62.

⁵⁸ Siti Aminah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 73.

			<p>b. Pendidikan petani tembakau sebagian besar adalah lulusan SD dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang.</p> <p>c. Tanaman tembakau memiliki penghasilan tertinggi dibandingkan tanaman lainnya seperti tebu, padi, ketela maupun tanaman lainnya.</p> <p>d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau yaitu modal, iklim, hama, jenis tanah, luas lahan tembakau, hal tersebut sangat berpengaruh bagi pendapatan bagi pendapatan maupun kualitas tembakau sehingga harga tembakau tersebut bisa rendah.⁵⁹</p>
6.	Rico Phahlevi (2013)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang.	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, harga jual dan biaya usaha tani) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi, artinya tinggi rendahnya luas lahan, harga jual dan biaya usaha tani berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah produksi petani padi sawah.</p> <p>b. Secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, dan jumlah produksi) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di</p>

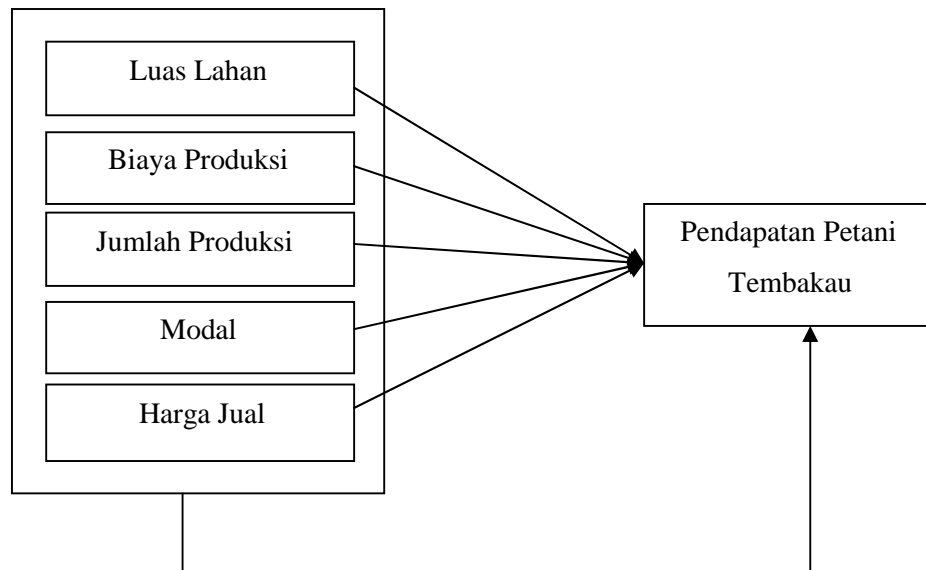
⁵⁹ M Khoirul Jannah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Pada Tahun 2017*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 11.

			<p>Kota Padang Panjang, artinya semakin besar luas lahan, semakin tinggi harga jual, semakin besar biaya usaha tani dan semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah di Kota Padang Panjang.</p> <p>c. Pada analisis jalur sub struktural III biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah yang mana semakin besar biaya yang dikeluarkan, akan semakin sedikit pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Kota padang Panjang.⁶⁰</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teori mengenai hubungan antara variabel bebas (luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, resiko produksi, modal, dan harga jual) dengan variabel terikat (pendapatan petani tembakau), maka kerangka konseptual yang dapat dibentuk yaitu:

⁶⁰ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 19.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

Dari kerangka berpikir di atas, maka variabel penelitiannya adalah luas lahan (X1), biaya produksi (X2), jumlah produksi (X3), modal (X4), harga jual (X5), dan pendapatan petani tembakau (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah anggapan yang sifatnya belum pasti kepada sebuah kejadian yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis parsial luas lahan (X1) terhadap pendapatan petani tembakau (Y)

H_1 = Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis parsial biaya produksi (X_2) terhadap pendapatan petani tembakau (Y)

H_2 = Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

3. Hipotesis parsial jumlah produksi (X_3) terhadap pendapatan petani tembakau (Y)

H_3 = Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

4. Hipotesis parsial modal (X_4) terhadap pendapatan petani tembakau (Y)

H_4 = Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

5. Hipotesis parsial harga jual (X_5) terhadap pendapatan petani tembakau (Y)

H_5 = Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

6. Hipotesis simultan luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual (X_6) terhadap pendapatan petani tembakau (Y)

H_6 = Luas lahan biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.